

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SD

Sudarti

SD Negeri 09 Kepahiang Kabupaten Kepahiang
e-mail: sudarti@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the increased understanding of the concept of sound energy sources in the fourth grade students of State Elementary School 09 Kepahiang through the management imposed a method of learning science by demonstration. This type of research is a classroom action research. The results show that efforts to guide students seek remedy science concepts through demonstrations and group work method makes students more active in learning activities. Students can demonstrate props so it is easy to understand the concept of sound energy source. Final test results indicate an increase, which is the first cycle of the average value of students 45 with mastery learning 45%, the second cycle the average value of students 75 with mastery learning 75%, and the third cycle the value of the average student 95 with learning completeness 95%.

Keywords: learning outcomes, methods of demonstration

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep sumber energi bunyi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang melalui pengelolaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya membimbing siswa menemukan konsep IPA melalui metode demonstrasi dan kerja kelompok menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa bisa mendemonstrasikan alat peraga sehingga mudah memahami konsep sumber energi bunyi. Hasil tes akhir menunjukkan adanya peningkatan, yaitu siklus I nilai rata-rata siswa 45 dengan ketuntasan belajar 45 %, siklus II nilai rata-rata siswa 75 dengan ketuntasan belajar 75 %, dan siklus III nilai rata-rata siswa 95 dengan ketuntasan belajar 95 %.

Kata Kunci: hasil belajar, metode demonstrasi

PENDAHULUAN

Kenyataan sekarang ini, sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 09 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu, belum berhasil menguasai pemahaman konsep IPA tentang sumber energi bunyi, karena cara belajar mereka kurang sistematis dan bermakna. Guru banyak menggunakan metode ceramah yang membosankan siswa serta tidak menggunakan media atau alat peraga sehingga pembelajaran bersifat verbalis. Akibatnya siswa menjadi pendengar yang pasif, serta tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi siswa, yang nilai rata-rata kelas masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar).

Penguasaan konsep pembelajaran yang berkaitan dengan materi IPA merupakan modal dasar. Siswa harus mengenal, memahami dan mengembangkan terhadap suatu materi pelajaran yang diajarkan. Kecepatan terhadap suatu penguasaan dan pendalaman materi pelajaran pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA sangat bergantung pada penguasaan konsep IPA. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu melakukan kaji tindak untuk menemukan teknik-teknik baru yang lebih efektif dalam persoalan tersebut.

Rumusan masalah adalah “Apakah dalam pengelolaan pembelajaran IPA yang menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap

sumber energi bunyi bagi siswa kelas IV SD Negeri 09 Kepahiang?

Tujuan penelitian adalah berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui pening-katan pemahaman konsep sumber energi bunyi pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Kepahiang melalui pengelolaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata saja. Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang harus dilakukan, misalnya proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi ini adalah: (a) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik; (b) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik; (c) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama.

METODE

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V SD Negeri 09 Kepahiang. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus terdapat dua tindakan dan direncanakan dalam empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dan kelas yang diobservasi maka subjek yang diteliti siswa V SD Negeri 09 Kepahiang tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 20 orang terdiri dari siswalaki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 10 orang.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Sprial Kemmis dan Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 komponen, meliputi: perencanaan, aksi/tindakan, observasi, refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

Perencanaan siklus I adalah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal-soal evaluasi serta guru menyiapkan instrument observasi.

Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus ini kegiatan awal sampai akhir penelitian dibantu teman sejawat guna perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengarahkan siswa kepada materi yang akan dibahas. Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru. Pada kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sumber energi bunyi, Siswa mencari contoh-contoh sumber energi bunyi dalam kehidupan sehari-hari, Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum diketahui. Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Guru bersama siswa membahas hasil jawaban latihan soal. Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan melaksanakan evaluasi.

Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat guru dengan hasil sebagai berikut: (a) Pada kegiatan awal siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, namun apersepsi yang diberikan oleh guru kurang mengena kepada materi yang akan dibahas; (b) Banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Siswa ada

yang bergurau dengan temannya; (c) Siswa kurang aktif dalam mencari contoh-contoh sumber energi bunyi yang ditugaskan guru secara klasikal. Hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut; (d) Siswa banyak yang tidak bisa menjawab latihan soal; (e) Hasil evaluasi siswa belum mencapai target.

Hasil refleksi adalah: (a) Pada kegiatan awal guru harus memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang bisa membawah siswa ke materi yang akan dibahas. Guru juga perlu menunjukkan gambar-gambar sumber energi bunyi agar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya; (b) Guru perlu mengubah metode yang mampu mengaktifkan siswa didalam pembelajaran serta mudah memahami konsep sumber energi bunyi. Metode demonstrasi sesuai untuk memudahkan siswa dalam menerima konsep materi tersebut; (c) Guru harus memotivasi serta membimbing siswa untuk aktif mencari contoh-contoh sumber energi bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar; (d) Siswa perlu diberi motivasi serta dibimbing dalam mengerjakan latihan soal; dan (e) Guru perlu memberikan ringkasan materi kepada siswa yang ditulis di papan tulis, agar siswa mudah mempelajarinya.

Adapun rekapitulasi tes pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	45
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas	5 orang
	Prosentase	
3.	Ketuntasan Belajar	45 %

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 45 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 45 % atau ada 5 siswa dari 20 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal belum tuntas

belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 45% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85 %. Dari 20 siswa yang dilakukan PTK, hanya 5 siswa yang mengalami peningkatan dengan prosentase 40%, dan 15 orang yang tidak mengalami peningkatan dengan prosentase 60%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I berkaitan dengan proses pembelajaran serta perolehan hasil tes pada siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

Perencanaan adalah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal-soal evaluasi. Guru menyiapkan alat-alat sumber energi bunyi sebagai alat peraga dalam pembelajaran materi sumber energi bunyi seperti: gendang, gitar dan seruling atau peluit. Guru menyiapkan instrument observasi. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II berlangsung dalam satu kali tatap muka (2 x 35 Menit). Pada tahap ini guru melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus ini kegiatan awal sampai akhir penelitian dibantu teman sejawat guna perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengarahkan siswa kepada materi yang akan dibahas. Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru. Kegiatan inti adalah: (a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian sumber energi bunyi; (b) Siswa mencari contoh-contoh sumber energi bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar; (c) Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan alat-alat sumber bunyi (gendang, gitar dan seruling atau peluit) untuk membuktikan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar; (d) Siswa disuruh mendemonstrasikan alat-alat sumber energi bunyi (gendang, gitar dan seruling atau peluit) untuk memantapkan pemahamannya tentang konsep sumber energi bunyi.

Kegiatan akhir adalah: (a) Guru bertanya jawab dengan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas; (b) Siswa mencatat rangkuman materi di buku catatannya.

Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat guru dengan hasil sebagai berikut: (a) Pada kegiatan awal siswa aktif menjawab apersepsi yang disampaikan oleh guru; (b) Ketika siswa disuruh mencari contoh-contoh sumber energi bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar, siswa kurang aktif. Hanya beberapa siswa yang menjawab; (c) Ketika siswa disuruh mendemonstrasikan alat-alat sumber bunyi, siswa saling berebut untuk mencobanya sehingga kelas menjadi ramai. Hal ini karena alat-alat sumber bunyi yang tersedia jumlahnya terbatas; (d) Siswa menulis rangkuman materi di buku catatannya.

Refleksi adalah: (a) Pada kegiatan awal guru harus memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang bisa membawahi siswa ke materi yang akan dibahas. Guru juga perlu menunjukkan gambar-gambar sumber energi bunyi agar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya; (b) Guru harus memotivasi siswa untuk aktif mencari contoh-contoh sumber energi bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar; (c) Sebaiknya siswa dibentuk dalam kegiatan kelompok karena keterbatasan alat peraga yang tersedia dengan memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Sehingga semua siswa akan aktif dalam kegiatan kelompok; (d) Agar nilai evaluasi akhir siswa mencapai target, guru perlu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dibahas untuk memantapkan kemampuan siswa dalam menyerap materi tersebut.

Adapun rekapitulasi hasil tes siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	75
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas	15 orang

Prosentase	
3. Ketuntasan Belajar	75 %

Berdasarkan analisa data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75% atau ada 15 siswa dari 20 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 75% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85 %. Dari 20 siswa yang diadakan PTK, 15 orang mengalami peningkatan dengan prosentase 75 %, dan terdapat 5 orang siswa yang tidak mengalami peningkatan dengan prosentase 25 %. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II berkaitan dengan proses pembelajaran serta perolehan hasil tes pada siklus II, maka perlu dilakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus III.

3. Hasil Siklus III

Perencanaan adalah: (a) Menyempurnakan RPP siklus II; (b) Menyiapkan media dan alat-alat peraga yang digunakan seperti pada siklus II; (c) Menyiapkan instrument observasi; (d) Menentukan jenis tes yang digunakan.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus III berlangsung dalam satu kali tatap muka (2 x 35 Menit). Pada tahap ini guru melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus ini kegiatan awal sampai akhir penelitian dibantu teman sejawat guna perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Kegiatan awal dimulai dengan apersepsi untuk mengarahkan siswa kepada materi yang akan dibahas. Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan apersepsi yang diajukan oleh guru. Kegiatan selanjutnya guru menempelkan gambar alat-alat sumber energi bunyi dan menanyakan apa nama alat-alat sumber energi tersebut. Siswa

semakin aktif menyebutkan nama alat-alat sumber energi bunyi tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran. Kegiatan inti adalah: (a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok; (b) Guru menjelaskan cara mengerjakan LK dengan menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok; (c) Setiap kelompok menyiapkan alat-alat sumber bunyi seperti : gendang, gitar dan seruling atau peluit; (d) Setiap kelompok membagi tugas kepada anggota kelompoknya dalam mengerjakan LK; (e) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerjanya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Tanggapan dari kelompok lain serta penjelasan yang diberikan guru dijadikan bahan untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok; (f) Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok.

Kegiatan akhir adalah: (a) Guru bertanya jawab dengan siswa untuk menyimpulkan materi tentang pengertian sumber energi bunyi dan contoh-contoh sumber energi bunyi; (b) Siswa menulis rangkuman materi di buku catatannya.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat guru dengan hasil sebagai berikut: (a) Pada kegiatan awal, siswa nampak aktif menjawab apersepsi yang diberikan oleh guru. Gambar alat-alat sumber energi bunyi yang ditempelkan di papan tulis bisa menarik perhatian siswa, sehingga siswa tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru selanjutnya; (b) Pada kegiatan dikelompok, sudah ada pembagian tugas dalam mengerjakan LK. Sehingga semua siswa aktif dalam mendemonstrasikan alat-alat sumber bunyi, mencatat hasil pengamatan dan berdiskusi dengan teman kelompoknya; (c) Pada saat masing-masing kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya, kelompok yang lain memberikan tanggapan, sehingga suasana diskusi kelas menjadi hidup; (d) Guru memberikan tanya jawab untuk menyimpulkan materi dan memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterima oleh siswa; (e)

Siswa menulis rangkuman materi yang ditulis guru dipapan tulis.

Refleksi adalah: (a) Pada kegiatan awal, guru sudah mampu memusatkan perhatian siswa untuk diarahkan kepada materi yang akan dibahas. Kondisi seperti ini harus dipertahankan; (b) Siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Pembelajaran dengan metode demonstrasi dan kerja kelompok membantu siswa dalam memahami konsep sumber energi bunyi; (c) Masing-masing kelompok memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya serta memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok yang lain; (d) Sebagai fasilitator dan manager kelas kelas, guru telah mampu mengarahkan siswa agar pembelajaran tidak menyimpang dari rencana yang telah dibuat.

Adapun rekapitulasi hasil tes pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	95
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	19 orang
	Prosentase	
3	Ketuntasan Belajar	95%

Berdasarkan analisa data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 95 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 95% atau ada 19 siswa dari 20 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III secara klasikal sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 95% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85 %. Dari 20 siswa, terdapat 19 siswa yang mengalami peningkatan dengan prosentase 95%, dan 1 orang yang tidak mengalami peningkatan dengan prosentase 5%. Adanya peningkatan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi dan kerja kelompok sehingga siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran

seperti ini, sehingga mudah dalam memahami materi yang disajikan.

Pada siklus III guru telah menerapkan metode demonstrasi dan kerja kelompok dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan lagi melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah mempertahankan dan memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode demonstrasi dan kerja kelompok dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

1. Siklus I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan kurang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang sumber energi bunyi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 45 dengan ketuntasan belajar 45 % yang masih lebih kecil dari standar yang diinginkan yaitu nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan belajar 85 %.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sangat dominan didalam kelas sehingga siswa pasif. Hal ini berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA tentang sumber energi bunyi dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang paling dominan adalah guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan pasif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah pembelajaran dengan menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan dengan baik. Hal

ini terlihat ketika guru menjelaskan materi kepada siswa.

2. Siklus II

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 75 dengan ketuntasan belajar 75 %. Namun pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai.

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab masih kurang bisa mengaktifkan siswa, karena ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan demonstrasi alat-alat sumber energi bunyi. Sehingga ada beberapa siswa yang kurang memahami konsep sumber energi bunyi Hal ini berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab guru dan siswa sama-sama aktif dalam pembelajaran. Namun karena kurang pengaturan dalam membimbing siswa untuk melakukan demonstrasi akhirnya banyak siswa yang tidak melakukan demonstrasi alat-alat sumber energi bunyi. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan kurang aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru mendemonstrasikan alat, memberi umpan balik / evaluasi dimana prosentase untuk aktivitas tersebut cukup besar.

3. Siklus III

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 95 % dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa . 95 Pada siklus III ketuntasan belajar secara klasikal tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok sangat baik. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus III.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan kerja kelompok yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media dan berdiskusi dengan anggota kelompok-nya. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LK untuk menemukan konsep sumber energi bunyi. Mendemonstrasikan alat, memberi umpan balik/evaluasi / tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

Berdasarkan analisis angket yang disampaikan ke siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok yang menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan metode demonstrasi dan kerja

kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (45 %), siklus II (75 %), siklus III (95 %). Penerapan metode demonstrasi dan kerja kelompok dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Memilih topik atau pokok bahasan yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dan kerja kelompok; (b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Menyediakan Lembar Kerja (LK) yang berisi petunjuk kegiatan demonstrasi dan pertanyaan tentang hasil dari kegiatan demonstrasi tersebut. Menyediakan alat peraga yang akan digunakan dalam demonstrasi.

Saran

Untuk melaksanakan metode demonstrasi dan kerja kelompok memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dan kerja kelompok sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf sederhana, dimana siswa nantinya dapat menentukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR RUJUKAN

- SD Negeri 09 Kepahiang. 2009. *Kurikulum SD Negeri 09 Kepahiang*
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung
- Sutarno, Nono; dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPA SD (Cetakan Ke 10)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, Mulyani & Permana, Johar. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.